



Jurnal Graha Nusantara

Multi Disiplin Penelitian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN>



Menggali Potensi Ekonomi dari Sampah : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Ris Artalina Tampubolon¹, Jenny Yelina Rambe²

¹Ilmu Pemerintahan, Fisipol, Universitas Graha Nusantara,

²Ilmu Administrasi Negara, Fisipol, Universitas Graha Nusantara

EMAIL: *risartalina22@gmail.com *,² jennyelinarambe@gmail.com

ABSTRACT

The economic potential of waste or used goods has recently become a new phenomenon that can be used as an alternative to increase family income. There are many reasons why families seek side jobs to supplement their income to meet today's increasing needs, not only for clothing, food, and shelter, but also for education and health. For some, waste is a threat that must be avoided or even discarded because it is considered worthless or has no value. However, for others, waste can be used to supplement family income because behind its contained side, waste has a promising value that can increase family income. In line with the sustainable development program, one of which emphasizes zero poverty, zero hunger. Poverty is a problem that remains a hot topic not only in Indonesia but also globally. Because poverty can also give rise to other problems such as increased crime and other social

issues in society. This study was conducted with the aim of determining the extent of the economic potential of waste that can be utilized and the role of housewives in improving family income, especially in the North Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. The research method used was descriptive qualitative research, conducted by interviewing informants, namely housewives who play a role in utilizing waste or used goods. The results obtained from this study are that what the housewives do is very helpful in improving their family's economy. This can be seen from their high hopes that the Padangsidimpuan City government will participate in developing socialization of waste (used goods) utilization as an alternative for housewives to increase family income, which of course will also improve education and health for the people of Padangsidimpuan City in the future.

Keywords : *Economic Potential; Waste Management; Role; Housewives*

ABSTRAK

DOI: <https://doi.org/10.64168/jgn.v2i2.1710>

Potensi ekonomi dari sampah atau barang bekas akhir-akhir ini menjadi suatu fenomena baru yang dapat dijadikan alternatif bagi peningkatan pendapatan keluarga. Ada banyak alasan keluarga mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan yang sudah semakin meningkat saat ini, tidak hanya kebutuhan sandang, pangan dan papan namun lebih dari itu pendidikan juga kesehatan. Sampah bagi sebagian orang menjadi suatu momok yang harus di jauhi bahkan harus dibuang karena sampah merupakan suatu benda yang tidak berharga atau tidak memiliki nilai. Namun bagi sebagian orang sampah dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga karena dibalik sisi yang terkandung di dalamnya sampah memiliki nilai yang cukup menjanjikan untuk dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Sejalan dengan adanya program pembangunan berkelanjutan yang salah satunya menitikberatkan pada tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang masih menjadi pembahasan hangat bukan saja bagi bangsa Indonesia tapi merupakan masalah yang mendunia. Karena kemiskinan juga dapat memunculkan masalah-masalah lainnya seperti meningkatnya kriminalitas serta masalah sosial lainnya di masyarakat. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana potensi ekonomi dari sampah yang dapat dimanfaatkan serta peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga khususnya di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara pada informan yakni ibu-ibu rumah tangga yang berperan dalam pemanfaatan sampah atau barang bekas tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa apa yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga tersebut sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Hal ini dapat dilihat dari besarnya harapan mereka untuk pemerintah Kota Padangsidimpuan turut serta dalam mengembangkan sosialisasi pemanfaatan sampah (barang bekas) sebagai alternatif bagi para ibu rumah tangga dalam membantu pendapatan keluarga yang tentunya juga akan meningkatkan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Kota Padangsidimpuan juga nantinya.

Kata kunci : Potensi Ekonomi; Pengelolaan Sampah; Peran; Ibu Rumah Tangga.

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia diarahkan kepada apa yang disebut dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*SDGs*). Hal ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran global berkaitan dengan kemiskinan yang berkepanjangan dan juga

peningkatan dalam ketidakadilan sosial serta permasalahan hidup lainnya. Lahirnya *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang merupakan agenda pembangunan dunia yang disepakati oleh negara-negara anggota PBB dan diresmikan pada tahun 2015, merupakan solusi yang diharapkan dapat menjadi jawaban dari begitu banyak permasalahan yang dihadapi saat ini. Dimana *SDGs* itu sendiri memiliki program yang bertujuan diantaranya tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang semuanya ini didasarkan pada empat pilar pembangunan berkelanjutan. Empat pilar pembangunan berkelanjutan itu adalah pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Indonesia termasuk salah satu negara yang mendukung tujuan dari lahirnya *SDGs* tersebut dengan membuat sejumlah program yang difokuskan pada pencapaian tujuan itu.

Apakah itu pembangunan berkelanjutan ?

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar baik sandang, pangan, papan, pendidikan maupun kesehatan. Hal ini dapat diakibatkan oleh kelangkaan sumber daya atau akses yang terbatas yang dipengaruhi faktor internal seperti kurang skill atau kemampuan yang memadai serta faktor eksternalnya seperti terbatasnya lapangan pekerjaan. Adanya kemiskinan akan memberikan dampak seperti meningkatnya angka kriminalitas, pengangguran, kesehatan yang terganggu dan yang paling menonjol saat ini adalah banyaknya anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang dapat menghambat pembangunan itu sendiri. Sehingga pemerintah Indonesia mencanangkan suatu program untuk dapat mengentaskan kemiskinan atau paling tidak meminimalisir kemiskinan tersebut.

Padangsidimpuan merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia tepatnya di Propinsi Sumatera

DOI: <https://doi.org/10.64168/jgn.v2i2.1710>

Utara, dimana pemerintahannya juga berusaha untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada. Adapun persentase jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidimpuan oleh Badan Pusat Statistik Padangsidimpuan tercatat 6,23 persen dari jumlah penduduk yang ada hingga tahun 2024 sebanyak 240.067 jiwa. Program pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan yang menjadi salah satu solusi untuk mencapai masyarakat adil dan makmur sebagaimana cita-cita nasional Bangsa Indonesia. Dengan adanya program pembangunan berkelanjutan ini yang memiliki beberapa tujuan diantaranya tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya.

Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya membuat lingkungan lebih bersih, tetapi juga dapat menghasilkan pundi-pundi uang. Melalui pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, sampah dapat disulap menjadi

II. TINJAUAN PUSTAKA

" Pengertian Peran

Peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Dengan kata lain peran itu dapat juga dilihat dari bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan pangung atau posisi sosialnya, menjalankan tuntutan dan harapan dari lingkungan sosialnya.

2.2 Pengertian Ibu rumah tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang mendedikasikan waktu utamanya untuk mengurus

rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak serta menjadi pengatur kebutuhan keluarga yang mencakup aspek psikologis dan sosial. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) bahwa ibu rumah tangga itu adalah wanita yang sudah menikah, tidak bekerja di luar rumah dan menghabiskan waktu mengurus tugas rutin rumah tangga sehari-hari. Namun dalam perkembangannya konsep ibu rumah tangga semakin berkembang. Kini banyak ibu rumah tangga juga berperan ganda sebagai pencari nafkah tambahan dengan bekerja dari rumah atau memiliki pekerjaan di luar rumah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu rumah tangga adalah seorang wanita sudah menikah yang tugas utamanya mengurus keperluan rumah tangga dan

sumber daya berharga yang menggerakkan perekonomian yang tentu saja diharapkan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Aktivitas memulung sampah yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga memperlihatkan adanya kesetaraan gender dalam memenuhi ekonomi keluarga. Kesetaraan gender merupakan salah satu program dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi dari sampah serta peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara.

keluarga, seringkali tidak bekerja di luar rumah yang fokusnya pada peran sebagai istri, ibu dan pengurus rumah tangga. Intinya ia adalah wanita yang menjalankan kegiatan domestik dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan dan keluarga di rumah.

2.3. Potensi Ekonomi

Potensi adalah kemampuan, bakat, atau sumber daya yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bisa dikembangkan atau dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Potensi juga merupakan suatu kemampuan yang belum sepenuhnya terwujud atau diperlihatkan secara jelas, namun merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Adapun yang menjadi pengertian ekonomi secara umum adalah ilmu yang mempelajari segala bentuk usaha dan upaya manusia memenuhi kebutuhan tersebut dalam rangka untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.

DOI: <https://doi.org/10.64168/jgn.v2i2.1710>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi suatu wilayah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ekonomi dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, atau sumber daya digital. Potensi ekonomi juga menunjukkan suatu kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah (wilayah) yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya. Jadi dapatlah dikatakan bahwa potensi ekonomi merupakan suatu kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

2.4 Jenis-jenis potensi ekonomi

Adapun potensi ekonomi di Indonesia dapat dibedakan menjadi potensi ekonomi maritim dan potensi ekonomi lingkungan.

1. Potensi ekonomi maritim Indonesia sangat besar karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan perairan. Potensi ekonomi maritim ini dapat memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Potensi ekonomi maritim terdiri dari :

- a. Perikanan dan akuakultur
- b. Pertambangan migas
- c. Pelabuhan dan logistik
- d. Pariwisata bahari
- e. Industri kelautan dan perikanan
- f. Penelitian kelautan
- g. Ketahanan energi

2. Potensi ekonomi lingkungan

- a. Sumber daya mineral, seperti emas, nikel, tembaga, timah, bauksit, dan bijih besi
- b. Sumber daya hutan, seperti kayu, karet, kopi, kakao, dan rempah-rempah

Potensi ekonomi suatu daerah atau wilayah perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya.

2.5 Sampah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita cukup akrab dengan kata sampah. Menurut *World Health Organization* (WHO) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau

sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya, kemudian dalam Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 8 tahun 2008, disebutkan bahwa : "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sampah didefinisikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Dengan kata lain sampah juga dapat diartikan sebagai suatu sisa buangan dari barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi. Namun siapa sangka sampah yang selama ini menjadi sesuatu yang sangat merugikan saat ini dapat menjadi barang yang bernilai. Tentunya ini menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi kita bagaimana sampah menjadi sesuatu yang menghasilkan nilai dalam kehidupan kita.

2.6 Klasifikasi Sampah

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis utama:

1. Sampah Organik yaitu sampah yang berasal dari tumbuhan dan hewan atau bahan alami dan mudah terurai, seperti sisa makanan, ikan dan daging, buah dan sayur, serta dedaunan kering.
2. Sampah anorganik berasal dari bahan yang sulit terurai secara alami, seperti: plastik, kaca, logam, kaleng.
3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 ini adalah jenis sampah yang berasal dari bahan kimia yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan, seperti: baterai bekas, lampu neon, sisa obat-obatan.

4. Sampah Elektronik

Sampah elektronik mencakup barang-barang elektronik yang tidak lagi digunakan, seperti: televisi rusak, ponsel bekas, laptop yang tidak berfungsi.

5. Sampah Medis
Sampah Medis ini biasanya dihasilkan dari fasilitas kesehatan, seperti: jarum suntik bekas, masker sekali pakai, botol infus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Adapun metode yang digunakan

DOI: <https://doi.org/10.64168/jgn.v2i2.1710>

dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan wawancara yang dilakukan kepada informan. Informan dalam penelitian ini menggunakan informan pengamat dan informan pelaku. Informan pengamat adalah seseorang yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian dan sesuatu hal kepada peneliti. Dengan kata lain informan ini adalah seseorang yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang



diteliti. Mereka dapat disebut saksi suatu kejadian atau pengamat lokal yang sering disebut informan kunci. Sedangkan informan pelaku adalah seseorang

Peran Ibu Rumah
Tangga

yang memberikan keterangan tentang dirinya,



Pengelolaan
sampah

tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maksudnya atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah para ibu rumah tangga yang mengumpulkan sampah-sampah yang kemudian di jual serta para penadah sampah (barang bekas) di mana para ibu rumah tangga menjualnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan :

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya.

Wawancara

Menurut Esterberg dalam Prof. Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan membuat pedoman wawancara.

Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metoda observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah berupa foto, surat dokumen.

Analisis Data

Metode penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif, yaitu suatu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Analisis deskriptif ini dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki bagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan
Potensi
Ekonomi



Hasilnya

Bank sampah di Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan merupakan bank sampah yang semula didirikan karena keprihatinan warga Kota Pangsidimpuan melihat tumpukan sampah yang ada di wilayah sekitar tempat tinggal mereka, kemudian mereka berinisiatif untuk mengelola limbah sampah tersebut dengan cara mendirikan bank sampah. Karena masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai barang yang tidak berguna dan bahkan sangat mengganggu, maka para pengelola bank sampah berusaha menyadarkan masyarakat dengan cara memilah sampah organik dan anorganik untuk didaur ulang dan diolah sehingga memperoleh nilai jual yang tinggi. Sampah yang semula hanya teronggok disekitar wilayah yang hanya bisa menimbulkan polusi dapat diolah dan berdaya guna serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga masyarakat sekitar dapat terbantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga (pendapatannya). Yang semula pendapatan hanya didapatkan dari hasil bekerja, bertani, ataupun berdagang, sekarang mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil mengelola sampah yang ada.

Pembahasan

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan

DOI: <https://doi.org/10.64168/jgn.v2i2.1710>

sampah di Kota Padangsidimpuan. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan, hasil setoran sampah dapat diambil atau dicairkan dengan uang. Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang.

Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa masakan; maupun non-organik seperti plastik, besi, dan lainnya. Bank Sampah menetapkan harga beli untuk masing-masing jenis sampah tersebut. Setelah itu, anggota mengumpulkan dan memilah sampah yang sesuai dengan kriteria antara lain sampah limbah plastik, kertas, gelas, dan besi. Kemudian limbah disimpan ke bank sampah. Pada dasarnya proses program bank sampah Kelurahan Pangkal Dolok terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu proses pengelolaan penyeteroran, proses pemilihan sampah, dan proses penimbangan, pencatatan, serta pelaporan dan pencairan. Keberhasilan bank sampah ini dapat dilihat dari dua sisi. Sisi ekonomi dimana masyarakat mendapatkan keuntungan dari bank sampah, kemudian Sisi lingkungan, bank sampah dalam mendukung program pemerintah Kota Padangsidimpuan menjadikan

Kota Padangsidimpuan sebagai kota wisata yang tentunya hal ini tidak terlepas dari kebersihan. Selain itu, masyarakat semakin sadar akan kebersihan dan keindahan lingkungan. Pembentukan kebiasaan daur ulang sampah dalam jangka waktu panjang akan berdampak pada kesehatan mental dan fisik masyarakat. Sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman. Alasan para ibu rumah tangga dalam berpartisipasi pada bank sampah

Kelurahan Pangkal Dolok adalah alasan ekonomi dimana masyarakat mendapatkan keuntungan sebagai nasabah dari bank sampah. Sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman. Hambatan yang dialami adalah peran pemerintah yang masih kurang maksimal dalam membantu dan mendukung program tersebut, jika peran pemerintah lebih dimaksimalkan maka program ini dapat lebih efektif seperti terselesaikannya hambatan yang dialami oleh keluarga-keluarga dalam hal perekonomian. Dalam hal peran pemerintah terkait pengelolaan sampah sebenarnya telah terdapat beberapa kebijakan salah satunya adalah strategi nasional kebijakan penanganan sampah melalui program 3R adalah: pengurangan sampah, penanganan sampah, pemanfaatan sampah, peningkatan kapasitas pengelolaan, dan pengembangan kerja sama. Sedangkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah-sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud, meliputi: pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Meskipun terdapat hambatan seperti diatas namun masyarakat tetap merasa memiliki dampak positif terhadap adanya bank sampah di Kelurahan Pangkal Dolok ini, masyarakat berpendapat bahwa keberadaan bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi pada keluarga dan lingkungan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan sampah yang tepat adalah solusi pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam rumah tangga (keluarga) di banyak keluarga yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.
2. Pendapatan dari sampah mungkin tidak selalu besar, tetapi memberikan kontribusi signifikan untuk kebutuhan dasar dan menjadi sumber adaptasi ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat saat ini.
3. Memerlukan partisipasi aktif keluarga, sosialisasi dan dukungan untuk mengatasi tantangan kemiskinan yang masih ada saat ini.

DOI: <https://doi.org/10.64168/jgn.v2i2.1710>

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas kebersihan, melainkan sebagai pekerjaan (bisnis) yang mampu memberikan tambahan pendapatan berkelanjutan bagi skala rumah tangga.

REFERENSI

- Asdiantri, A., Fitrianiingsih, Y., dan Fitria, L. (2016). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Perumahan Kota Pontianak, *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basa*, 4(1), 1-10. Diperoleh Tanggal 7 Januari 2026, dari <https://jurnal.untan.ac.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan (2025, Juni). Diperoleh tanggal 19 September 2025, dari <https://padangsidimpuankota.bps.go.id>
- Indartik, Suryandari, E. Y., Djaenudin, ., dan Pribadi, M. A (2018). Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung; Nilai Tambah an Potensi Ekonomi (Household Waste Management in Bandung City; Added Value and Economic Potential). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 15(3), 195-221. Diperoleh Tanggal 7 Januari 2026, dari <https://media.neliti.com>
- Maulidah, H. (2017). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor). Institut Pertanian Bogor, Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Bogor: Scientific Repository IPB.
- Mulasari SA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. 2012; 6(3): 204-11.
- Said Ali, dkk. 2016. Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Santia Ayu Herlina dan Slamet Kyswantoro (2020). Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. DOI: <https://doi.org/10.56071/jemes.v3i1.286>. Diperoleh Tanggal 8 Januari 2026 dari, <https://ejournalunigoro.com>.
- Susilowati L. E, 2014, Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji - Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Uram* Vol (18): 96-105.
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian dan Pengembangan . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Perusahaan. Diversity: *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2).
- Zakiyya, F. L., Sudrajat, T., & Hartini, S. (2021). Kebijakan Peralihan Status Pegawai Non PNS menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Berdasarkan PP 49 tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. *Soedirman Law Review*, 3(3)